

Keterlambatan Insentif Nakes Terkendala Verifikasi

CIBINONG (IM)- Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Mike Kaltarina menyebutkan, bahwa keterlambatan pembayaran insentif tenaga kesehatan (nakes) di wilayahnya karena terkendala verifikasi.

"Anggarannya ada. Tapi memang verifikasi yang agak lama. Karena kami verifikasi sesuai yang diajukan oleh RSUD maupun puskesmas. Kalau ada kesalahan yang kami minta perbaikan dulu. Harus faktual juga penemunya," kata Mike Kaltarina, di Cibinong, Bogor, kemarin.

Pasalnya, pemberian insentif nakes tahun 2021 di Kabupaten Bogor baru dilakukan pada Januari dan Februari. Sedangkan untuk Maret hingga sekarang masih dilakukan proses verifikasi dari data nakes yang diajukan RSUD dan puskesmas.

Pada Januari dan Februari pemberian insentif mencakup 4.258 nakes, dari empat RSUD sebanyak 2.997 orang dengan nilai sekitar Rp 11,1 miliar dan puskesmas 1.261 orang dengan nilai sekitar Rp 4,41 miliar.

"Saya harap teman-teman tenaga kesehatan bersabar untuk pemberian insentif ini. Kita terus coba percepat verifikasi dan saya pastikan uangnya sudah ada. Kalau verifikasi selesai, langsung ditransfer ke rekening," katanya.

Sementara, Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bogor, Ade Jaya Munadi menyebutkan bahwa Pemkab Bogor, menyiapkan anggaran senilai Rp 60 miliar untuk insentif nakes

dalam APBD 2021. "Untuk tahun ini, insentif dibebankan ke pemerintah daerah. Kalau tahun 2020 kan anggarannya disiapkan dari Kementerian Kesehatan langsung," ujar Ade.

Menurutnya, hingga kini Rp 34,8 miliar di antaranya telah dicairkan. Pencairan yang sudah dilakukan untuk pemberian insentif di bulan Januari dan Februari 2021.

Besaran insentif yang diberikan untuk dokter spesialis Rp 7,5 juta, dokter umum atau gigi Rp 5 juta, bidan atau perawat Rp 3,75 juta dan tenaga kesehatan lainnya Rp 2,5 juta. Peralihan pemberian insentif dari Kementerian Kesehatan ke Pemkab Bogor ini, berdampak pada besaran insentif kepada para nakes.

Jika pada 2020 dokter spesialis mendapatkan Rp 15 juta, dokter umum atau gigi Rp 10 juta, bidan atau perawat Rp 7,5 juta dan tenaga kesehatan lainnya Rp 5 juta. "Untuk 2021 ini, Kementerian Dalam Negeri minta setiap pemda mencairkan insentif nakes itu minimal 50 persen dibanding tahun lalu atau menyesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah," jelas Ade.

Selain itu, BPKAD Kabupaten Bogor pun telah mencairkan insentif vaksinasi sebesar Rp 4,8 miliar dengan besaran honor Rp 500 ribu. "Kita juga sudah cairkan pembayaran insentif untuk bulan November 2020 sekitar Rp 18,6 miliar. Anggaran ini sumbernya dari Kemendes yang masuk ke kas daerah di akhir Desember 2020 yang kemudian kita anggarakan di 2021," ujar Ade. ● **gio**

Pemkot Bandung Minta Aksi Tolak PPKM Tidak Berkerumun

BANDUNG (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung meminta agar masyarakat yang melakukan aksi demonstrasi di saat pandemi Covid-19 untuk tidak berkerumun. Sebab dikhawatirkan, situasi tersebut yaitu aksi yang berkerumun hanya akan memicu penyebaran Covid-19 lebih tinggi.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bandung, Ema Sumarna mengatakan, aksi demonstrasi di kala pandemi sial berkerumun, hanya akan berpotensi menjadi media penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, di saat ini masyarakat harus ikut bersama-sama menerapkan protokol kesehatan.

"Kalau menyalurkan pendapat dengan berkerumun saya pikir kontra produktif, sampaikan saja, toh kita pun rekan-rekan melihat gugus tugas tidak diam, menanganinya ini tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan," ujarnya, Jumat (23/7).

Dia pun meminta, masyarakat yang hendak berdemo untuk tidak merusak fasilitas umum seperti yang terjadi pada aksi beberapa hari kemarin. Di saat kondisi keuangan pemerintah yang sulit, fasilitas publik malah dirusak.

"Jangan emosi sesaat, kita komunikasi," katanya. Dia mengajak, masyarakat untuk me-

nyalurkan aspirasi bisa melalui DPRD Kota Bandung namun diharapkan tidak terdapat tekanan sebab pihaknya menyadari mengeluarkan kebijakan di masa pandemi tidak mudah.

Ema menambahkan, kebijakan yang berlaku di Kota Bandung termasuk PPKM menindaklanjuti dari kebijakan pemerintah pusat. Dia menduga, aksi kemarin yang sempat ricuh ditengarai terdapat pihak yang bermain di belakang.

"Kalau saya lihat kemarin informasi dari kepolisian apa hubungannya demo dengan membawa bom molotov, gak ada keterkaitan walaupun saya tidak kompeten menyampaikan itu," katanya.

Sebelumnya, sebanyak kurang lebih 150 orang yang terdiri dari pelajar dan pemuda diamankan oleh aparat kepolisian karena mengganggu ketertiban masyarakat. Enam orang di antaranya diduga membawa bom molotov, satu orang di antaranya terbukti membawa barang tersebut. Seluruh pendemo yang diamankan dilakukan uji usap antigen dengan hasil 7 pendemo positif Covid-19. Mereka saat ini sedang menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing mereka. ● **pur**

IDN/ANTARA



PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT DARURAT INDOOR GBT

Petugas menata bantal di tempat tidur pasien di Rumah Sakit Darurat GOR Indoor Gelora Bung Tomo (GBT), Surabaya, Jawa Timur, Jumat (23/7). Pemkot Surabaya mengubah GOR Indoor Gelora Bung Tomo (GBT) menjadi rumah sakit darurat untuk pasien COVID-19 dengan daya tampung 225 tempat tidur pasien.

Dua Warga yang Ambil Paksa Jenazah Pasien Covid-19 di Kupang Kini Positif

KUPANG (IM)- Dua dari 11 anggota keluarga yang mengambil paksa jenazah pasien covid-19, 17 Juli 2021 lalu, dinyatakan positif covid-19 setelah melalui tes cepat antigen, Kamis (22/7). "Pada Kamis (22/7), Polres Kupang Kota bersama Dinas Kesehatan Kota Kupang sudah melakukan tes antigen terhadap 11 anggota keluarga pasien covid-19, yang jenazahnya diambil paksa. Hasilnya, dua orang positif," kata Kabid Humas Polda NTT Kombes Pol Rishian Krisna B di Kupang, Jumat (23/7).

Mantan Kapolres Timor Tengah Utara (TTU) itu menyebutkan dua anggota keluarga pasien covid-19 yang dinyatakan positif itu adalah suami dan anak pasien tersebut. Sebelumnya, Sabtu (17/7), jenazah pasien covid-19 diambil paksa pihak keluarganya saat pemakaman dengan protokol covid-19. Pihak keluarga tidak terima apabila keluarga yang meninggal dunia itu dinyatakan positif covid-19. Mereka berkeinginan membawa pulang jenazah untuk disemayamkan. Namun, akhirnya, polisi setempat bertindak cepat untuk membenkan

pemahaman melalui negosiasi antara anggota Polres Kupang Kota dan keluarga almarhumah. "Setelah melalui perdebatan panjang, keluarga membolehkan Satgas Covid-19 memakamkan jenazah pasien covid-19 itu di pemakaman dengan protokol covid-19 di TPU Batukadera Kota Kupang," kata Rishian.

Sementara itu, perwakilan dari keluarga jenazah pasien covid-19 itu, Abdullah Ulomando, menyampaikan permohonan maaf kepada seluruh masyarakat NTT, khususnya Kota Kupang, atas perbuatan mereka yang meresahkan. "Pihak keluarga menyampaikan permohonan maaf atas kekeliruan yang terjadi yang mengakibatkan suami dan anak almarhumah ikut terinfeksi covid-19," ujarnya.

Abdullah berharap kejadian tersebut menjadi pembelajaran bagi masyarakat Kota Kupang dan tidak ditiru. Keluarganya pun mengimbau agar apabila ada penyampaian dari RS, puskesmas, atau balai kesehatan mana pun bahwa pasien terkonfirmasi positif, harus mengikuti aturan dari pemerintah yang berlaku. ● **pra**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

PEMBERLUKUAN GANJIL GENAP DI KOTA BOGOR

Personel Polresta Bogor Kota dan Dishub Kota Bogor mengatur arus lalu lintas saat pemberlakuan kebijakan ganjil genap di Simpang Tol Bogor Outer Ring Road (BORR), Bogor, Jawa Barat, Jumat (23/7). Satgas Penanganan COVID-19 Kota Bogor kembali memberlakukan kebijakan ganjil genap untuk kendaraan roda dua dan empat pada tanggal 23 hingga 25 Juli 2021 dalam rangka penerapan PPKM.

Stok Menipis, Dosis Kedua Dialihkan ke Warga Jabar yang Belum Vaksin

Gubernur Jabar, Ridwan Kamil mengatakan, saat ini sisa vaksin di Jabar sebanyak 26 persen, itupun untuk dosis kedua. Guna merata bagi masyarakat, sisa dosis untuk vaksin kedua itu akan dialihkan ke warga yang belum mendapatkan suntikan dosis pertama.

BANDUNG (IM)- Pemprov Jabar akan mengalihkan dosis vaksin kedua untuk digunakan dosis pertama bagi

masyarakat yang belum divaksinasi Covid-19. Pasalnya, ketersediaan vaksin untuk Jabar menipis.

Realisasi vaksinasi di Jabar sejauh ini untuk dosis pertama baru 13 persen atau 5,1 juta jiwa. Sedangkan dosis kedua masih 6,10 persen atau 2,3 juta jiwa. Sedangkan total sasaran vaksin guna mencapai target herd immunity di Jabar 37 juta jiwa.

"Bupati-wali kota minta ya minggu-minggu ini, tapi tidak ada, jatahnya habis. Tapi menunggu dari pemerintah pusat. Jadi dari sembilan juta vaksin yang dijatahkan pemerintah, Jabar 7,917 persen sudah selesai. Kemudian banyak yang minta vaksin lagi, tapi masih

kosong. Baru mau datang lagi Agustus," ucap Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil saat konferensi pers virtual sebagaimana diunggah di akun YouTube Humas Jabar, Jumat (23/7).

"Jadi kalau ditanya 'Pak ini minta vaksin kok vaksinnya nggak ada' memang itu di drop dari pusatnya nanti bulan Agustus," kata dia menambahkan.

Emil --sapaan Ridwan-- mengatakan saat ini sisa vaksin di Jabar sebanyak 26 persen, itupun untuk dosis kedua. Guna merata bagi masyarakat, menurut Emil, sisa dosis

untuk vaksin kedua itu akan dialihkan ke warga yang belum mendapatkan suntikan dosis pertama.

"Sehingga kita akan menggunakan sisa yang 26 persen ini tidak untuk dosis kedua, tapi untuk memperluas wilayah vaksin," tutur Emil.

Emil sudah memerintahkan pemerataan vaksin tersebut ke beberapa lokasi seperti sekolah hingga vaksin keliling. "Sudah saya perintahkan di sekolah-sekolah kemudian vaksin keliling untuk meningkatkan persentase," ucap Emil. ● **pur**

Kabar Baik, 1.000 Pasien Covid-19 di Kota Bogor Sembuh Setiap Hari

BOGOR (IM)- Dalam empat hari terakhir masa PPKM Level 4, rata-rata angka kesembuhan pasien positif Covid-19 Kota Bogor mencapai 1.000 kasus per hari. Angka kesembuhan mencapai rekor pada Kamis (22) sebanyak 2.163 orang yang sembuh.

Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19,

Kamis (22/7), sebanyak 2.163 pasien Covid-19 dinyatakan sembuh, 298 kasus positif baru, dan 9 pasien meninggal.

Kadinkes Kota Bogor, Sri Nowo Retno menjelaskan, Jumat (23/7), angka sembuh tersebut sebagai yang terbanyak sepanjang masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor.

Sedangkan, laporan Rabu

(21/7) sebanyak 2.063 kasus pasien sembuh, Selasa (20/7) 1.324 kasus sembuh, dan Senin (19/7) tercatat 859 kasus sembuh.

Pada awal PPKM Darurat pada Sabtu (3/7), jumlah akumulatif kasus sembuh sebanyak 16.833 kasus. Jumlah itu naik 9.017 kasus menjadi 25.850 pada Kamis kemarin. "Angka kasus sembuhnya

terus naik dengan rata-rata 1.000 kasus per hari. Dibandingkan awal PPKM dua minggu lalu naik sekitar 9.000 kasus," papar Retno.

Faktor yang mempengaruhi kesembuhan penderita Covid-19, kata Retno, utamanya adalah imunitas (kekebalan tubuh). Untuk meningkatkan imunitas, seseorang penderita Cov-

id-19 tidak boleh stres, karena stres/psikologis sangat cepat menurunkan imunitas.

Sementara jumlah akumulasi kasus Covid-19 di Kota Bogor, hingga Kamis, tercatat 29.749 kasus dengan rincian 3.541 pasien aktif Covid-19, 25.850 pasien sembuh, dan 358 pasien meninggal dunia. ● **gio**

Kadin Tebar Makanan Siap Santap untuk Pasien Covid-19 Isoman

BOGOT (IM)- Kamar Dagang Industri (Kadin) Kota Bogor memberikan bantuan makanan siap santap untuk warga Isolasi mandiri (Isoman) di wilayah Kecamatan Bogor Timur pada Jumat (23/7) pagi.

Kegiatan ini bukan pertama kalinya dilakukan Kadin, sebelumnya dilakukan di Kecamatan Bogor Utara dan Tengah yang konsisten dilakukan setiap hari Jumat.

Ketua Kadin Kota Bogor, Almer Faiq Rusyidi menuturkan, gerakan berbagi makanan untuk warga isoman tidak mampu tersebut, menunjukkan dukungan masyarakat terhadap pemerintah dalam rangka menanggulangi pandemi Covid-19.

"Kami cukup senang saat mengetahui, ternyata banyak masyarakat selain Kadin yang memberikan empati luar biasa terhadap saudara-saudara kita yang saat ini sedang melakukan Isoman," tutur Almer kepada wartawan.

Almer melanjutkan, gerakan masyarakat seperti ini betul-betul sangat dibutuhkan, karena pemerintah dan

Forkopimda tidak bisa sendiri mengatasinya. Dalam kondisi seperti sekarang ini, harus ada gotong-royong, sehingga banyaknya kepedulian maka dapat meringankan beban warga yang sedang menjalani isoman.

"Mudah-mudahan kegiatan baik ini bisa menggugah masyarakat yang lain, untuk bisa bersama membantu mereka yang terdampak. Kadin senang bisa berpartisipasi dalam gerakan kemanusiaan ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada, jajaran Pemkot Bogor di tingkat Bogor Timur, Polsek Bogor Timur, Danramil Bogor Timur, Anggota Luar Biasa Kadin Kota Bogor dan KNPI Bogor Timur yang sudah bahu membahu sehingga kegiatan tersebut bisa terselenggara dengan baik," jelasnya.

Almer menjelaskan, program ini akan terus dilakukan secara rutin, selain pemberian sembako, obat-obatan sampai pemberian oksigen untuk pasien Covid-19, sehingga bisa sedikit membantu warga yang sedang isoman.

"Kami berharap semua

bantuan ini bisa berkah bagi mereka dan semoga mereka bisa pulih lagi dari Covid-19," jelasnya.

Di tempat yang sama, Camat Bogor Timur, Rena Da Frina mengaku, sangat mengapresiasi program dari Kadin Kota Bogor yang diakhidai Almer Faiq R, dalam memberikan makanan bagi yang isoman kurang mampu. Kegiatan ini, banyak sekali manfaatnya karena dalam penyediaan makanannya juga, Kadin menggandeng pelaku usaha kecil yang ada di wilayah Bogor Timur, sehingga para pelaku usaha ini menjadi bergairah kembali.

"Sudah ada ada ratusan makanan yang dipaket. Teknis pembagiannya, nanti lurah yang ada di Bogor Timur akan meneruskannya ke warga yang tengah menjalani isoman," terangnya.

Rena menuturkan, di wilayahnya ada sebanyak 436 orang yang terpapar Covid-19. Sebanyak 430 melaksanakan isoman dan sekitar 150 orang menurut data adalah masyarakat kurang mampu. ● **gio**



IDN/ANTARA

PEDAGANG SEKTOR NON ESENSIAL KEMBALI BUKA DI DENPASAR

Pembeli memilih pakaian saat mengunjungi lapak pedagang sektor non esensial di Pasar Badung, Denpasar, Bali, Jumat (23/7). Sebanyak 1.684 pedagang sektor non esensial di 16 pasar se-Denpasar yang ditutup pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat tersebut kembali diizinkan berjalan saat pelaksanaan PPKM level 3 dengan mengatur jam tutup untuk semua pasar maksimal pukul 21.00 WITA.

Pemilik Warung Kopi di Bogor Ditemukan Tewas

BOGOR (IM)- Sesosok jasad diduga korban tindak kekerasan, ditemukan di dalam warung kopi, di Jalan Abdullah Bin Nuh, Kelurahan Cilendek Barat, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jumat (23/7) sekitar pukul 05.30 WIB. Korban merupakan pemilik warung beninial N (46), dan anaknya berinisial DS (20) yang mengalami luka-luka di bagian kepala.

Kapolresta Bogor Kota, Kombes Pol Susatyo Purnomo Condoro mengatakan, polisi telah melaksanakan olah tempat kejadian perkara. Selain itu, pemeriksaan terhadap lima orang saksi juga dilaksanakan.

"Kami telah melaksanakan olah TKP dan diketahui ada satu orang meninggal dunia atas nama Ibu N, dan satu korban luka atas nama DS. Saat ini kami sudah melakukan pememakanan setidaknya sekitar lima orang saksi, dan kami masih melakukan penyelidikan terkait dengan motif dari kejadian tersebut," kata Susatyo, Jumat (23/7).

Saat ini, sambung dia, kepolisian masih melakukan autopsi terhadap korban meninggal. Adapun korban luka dibawa ke

Rumah Sakit Graha Medika yang terletak tidak jauh dari TKP, dan dilaksanakan visum.

Kasubi Penmas Polresta Bogor Kota, Iptu Rachmat Gumilar mengatakan, salah seorang saksi berinisial SH, yang merupakan petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sedang melaksanakan kegiatan kebersihan di sekitar TKP. Pada saat yang sama, saksi mendengar ada suara minta tolong dari dalam warung.

Kemudian, sambung Rachmat, saksi memeriksa ke dalam warung dan melihat korban DS sudah dalam keadaan terluka. Selanjutnya, korban dibawa ke RS Graha Medika untuk dilakukan pertolongan pertama. "Selanjutnya, saksi yang lain, Satpam RS Graha Medika inisial Z memeriksa ke TKP untuk mengetahui keadaan korban N. Ditemukan korban sudah dalam keadaan telungkup dan tidak sadarkan diri," ucapnya.

Rachmat menambahkan, kejadian tersebut sudah ditangani oleh Polsek Bogor Barat bersama Satuan Reserse Kriminal Polresta Bogor Kota, untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut. ● **gio**

Stok Kantong Jenazah Menipis, BPBD Kota Cirebon Minta Bantuan Pusat

CIREBON (IM)- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cirebon, Jawa Barat, mengajukan 1.000 kantong jenazah kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Sebab, ketersediaan kantong jenazah di BPBD Kota Cirebon menipis.

"Kami sudah distribusikan 50 kantong jenazah ke tim pemulasaraan. Sekarang yang ada di kami tinggal 20 kantong jenazah. Kita sudah ajukan ke BPNB langsung, 1.000 kantong yang kita ajukan," kata Khaerul, Jumat (23/7).

Khaerul mengatakan permintaan kantong jenazah mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19. Pihaknya selalu berkoordinasi dengan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Kota Cirebon terkait distribusi kantong jenazah. Selama ini, DPRKP juga mengandalkan BPBD untuk

menangani jenazah Covid-19. "Sebelum Covid-19, kantong jenazah atau mayat itu digunakan saat adanya temuan jenazah tenggelam. Saat pandemi, dinas teknis yang menangani pemakaman (DPRKP) juga minta ke kami," kata Khaerul.

Khaerul menjelaskan untuk mengantisipasi rumitynya distribusi saat terjadi peningkatan permintaan, BPBD menggunakan sistem distribusi langsung ke tim pemulasaraan. BPBD langsung mendistribusikan puluhan kantong jenazah dalam satu kali waktu. "Terakhir 50 kantong jenazah kami distribusikan. Kalau habis silakan minta lagi," kata Khaerul.

"Dua minggu lalu kami distribusikan yang 50 kantong itu. Sampai sekarang belum ada permintaan lagi. Mudah-mudahan ini kabar baik, artinya kasus Covid-19 di Kota Cirebon menurun," kata Khaerul menambahkan. ● **pur**